E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041

Januari, 2025
Vol.8 No.2

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *STORY GRAMMAR MARKER* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK *DOWN SYNDROME* DI SLB DI SIDOARJO

Fazya Rizki Nurfadillah[1], Rizki Husadani[2], Kiyat Sudrajad[3]
Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan , Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Surakarta
Email : fazyaeren@gmail.com

Abstrak

Down syndrome mengalami keterlambatan dalam berbahasa bicara. Salah satu usaha dalam penanganan anak *Down Syndrome* yaitu terapi wicara. Intervensi yang dapat dilakukan pada terapi wicara dalam meningkatkan bahasa ekspresif salah satunya menggunakan media *Story Grammar Marker*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One-Group Pre-Test and Post-Test,* dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling.* Tiap sampel akan diberikan *Pre-Test* menggunakan TKVE kemudian diberikan intervensi menggunakan *Story Grammar Marker* sebanyak 8 kali, yang kemudian akan di berikan *Post-Test* dan dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata - rata *raw score* adalah 13,67. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata - rata *raw score* adalah 25,83. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai *p* (Sig.) sebesar 0.001. Terdapat pengaruh efektivitas penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo dimana dalam penelitian ini terdapat 8 kali intervensi dan ditemukan peningkatan rata-rata *raw score* dari 13,67 menjadi 25,83 dengan nilai *p* (Sig.) sebesar 0.001. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemberian *Story Grammar Marker* ini dan dapat diartikan bahwa Ha diterima.

Kata Kunci : *Story Grammar Marker*, Bahasa Ekspresif, *Down Syndrome*

PENDAHULUAN

Setiap manusia sejak dilahirkan pasti memiliki hak masing-masing, hal ini juga berlaku dengan para penyandang disabilitas (Nanda & Herawati, 2021). Namun berbeda dengan yang terjadi saat ini, kebanyakan dari mereka masih mendapatkan perlakukan diskriminasi atau hak – hak yang belum terpenuhi (Ndaumanu, 2020). *Down Syndrome* merupakan salah satu penyandang disabilitas yang masih mendapatkan kesenjangan baik dalam hal bersosialisasi maupun layanan kesehatan sehingga masih banyak terjadi tindakan diskriminasi (Kamil et al., 2023).

Down Syndrome merupakan salah satu penyandang disabilitas yang dapat kita kenali secara fisik (Nunik et al., 2022). Saat ini terdapat 8 juta penyandang disabilitas *Down Syndrome* di seluruh dunia, hal ini didukung oleh fakta bahwa terdapat 206.366 penyandang *Down Syndrome* di berbagai negara termasuk di Amerika Serikat pada tahun 2010. Data terbaru di Indonesia terdapat lebih dari 300.000 anak di Indonesia menderita *Down Syndrome*, dengan Jawa Barat memiliki prevalensi tertinggi yaitu sekitar 50,90% menurut Indonesia Center for Biodiversity dan Biotechnology (ICBB) Bogor (Oche, 2021). Adapun data lapangan yang ada

di Jawa Timur yang telah dikumpulkan oleh POTADS (Perkumpulan Orang Tua Anak Down Sindrom) menunjukkan bahwa terdapat 689 kelahiran hidup anak *Down Syndrome* (Abdurrahman, 2021).

Anak yang lahir dengan *Down Syndrome* disebabkan oleh kelainan pada pasangan kromosom 21 atau yang disebut dengan sebutan trisomi, dikarenakan tidak dapat melakukan mestalisasi selama meiosis, sehingga menghasilkan seseorang dengan 47 kromosom, atau lebih dari 1 kromosom pada manusia, yang biasanya memiliki 46 kromosom (Metavia & Widyana, 2022). Anak dengan *Down Syndrome* mengalami berbagai hambatan dan keterlambatan di semua aspek perkembanganya (Nunik et al., 2022).

Selain kelainan fisik yang signifikan, anak dengan *Down Syndrome* juga mengalami keterbelakangan mental dan termasuk disabilitas intelektual yang menjadi penyebab anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa bicara (Ayu Pramesti & Suci Qamaria, 2022). Anak dengan dengan *Down Syndrome* biasanya lebih mengalami kesulitan dalam bahasa ekspresif dibandingkan dengan bahasa reseptifnya. Faktanya bahasa ekspresif adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting bagi mereka untuk dapat menjalani hidup mandiri (Thalia et al., 2022).

Bahasa merupakan simbol penting dalam komunikasi, maka dapat dikatakan bahwa jika seorang anak menunjukkan perkembangan bahasa yang baik, maka anak juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Nuzula Apriliyana, 2020). Bahasa dibagi menjadi dua kategori yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Keterampilan bahasa reseptif meliputi kemampuan memahami informasi, membaca, mendengar, serta kemampuan menangkap bahasa. Bahasa reseptif merupakan pondasi utama dalam sosialisasi dan ekspresi emosional. Sedangkan untuk kemampuan bahasa ekspresif meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan, bertanya dan menjawab pertanyaan, menyampaikan infomasi dan mengungkapkan gagasan (Ningsih & Windasari, 2022).

Ukuran keberhasilan perkembangan anak dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Bukan hanya anak dengan *Down Syndrom* yang mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya, bahkan hal ini dapat terjadi pada anak non-disabilitas sekalipun (Dayana, 2023) Salah satu usaha dalam penanganan anak *Down Syndrome* yaitu terapi wicara. Terapi wicara merupakan tindakan habilitasi dan rehabilitasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal dan ranah-ranah terapi wicara lainya. Dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi anak *Down Syndrome* dapat bersosialisasi dengan baik serta kualitas hidup dan rasa percaya diri anak akan meningkat (Siron et al., 2020)

Intervensi yang dapat dilakukan pada terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif salah satunya menggunakan media *Story Grammar Marker*. *Story Grammar Marker* merupakan alat visual, kinestetik dan media yang unik serta ramah anak yang terdiri dari serangkaian ikon penuh warna yang dapat membantu anak-anak, remaja, dan orang dewasa berpikir, berkomunikasi dan belajar melalui cerita. *Story Grammar Marker*

merupakan alat yang dikembangkan dari metode *MindWing Concept* (Moreau, 2015). Media ini di kemas dengan berbagai ikon yang mewakili bagian-bagian dari cerita dan dapat membuat anak tertarik terhadap setiap stimulus yang diberikan dimedia ini, terutama pada subjek penelitian yaitu anak dengan *Down Syndrome*, dimana anak tersebut memiliki kekuatan dalam kaitan kecerdasan visual spasial atau memori visual yang lebih berkembang cepat (Kamil et al., 2023). Sehingga diharapkan alat *Story Grammar Marker* dapat meningkatkan atau diketahui keefektivitasanya terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Cita Hati Bunda Sidoarjo dan SLB Insani Tunas Mandiri.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental dan menggunakan metode pengambilan data *One Group Pre-test-Post Test,* yaitu desain penelitian yang terdapat *Pre-test* sebelum diberikan intervensi, dan *posttest* setelah diberikan intervensi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelompok subyek penelitian dengan teknik pengambilan data *total sampling* yaitu kelompok anak dengan *Down Syndrome* dari 2 SLB di Sidoarjo terdiri dari 6 subyek penelitian. Berikut daftar subyek penilitian dari SLB Cita Hati Bunda Sidoarjo dan SLB Insani Tunas Mandiri:

Tabel 1. Daftar Subyek penelitian

No	Inisial Nama	Usia	Asal Sekolah	Jenjang Pendidikan
1.	An. K	2 tahun	SLB ITM	SDLB
2.	An. S	8 tahun	SLB ITM	SDLB
3.	An. A	5 tahun	SLB ITM	TKLB
4.	An. D	14 tahun	SLB ITM	SMPLB
5.	An. G	16 tahun	SLB CHB	SMPLB
6.	An. F	11 tahun	SLB CHB	SDLB

Sumber: data primer, 2024

Instrument yang digunakaan dalam penelitian ini adalah TKVE (Tes Kosa Kata Verbal Ekspresif) yang merupakan alat tes Bahasa ekspresif dan sudah diuji validitas dengan hasil skor indeks validitas isi sebesar 0.98 maka dari itu tes TKVE sudah dinyatakan valid dan uji realibilitas yang didapatkan hasil skor reliabilitas adalah 0.949, sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

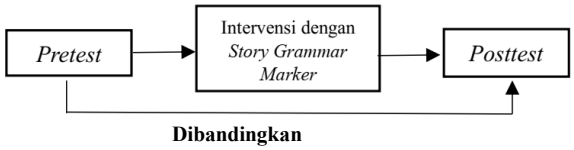

Gambar 1. Bagan Rancangan *One Group Pre-test-Post Test*

Berikut urutan dalam penelitian ini: subyek penelitian diberikan *Pre-test* terlebih dahulu. Setelah itu subyek penelitian diberikan intervensi dengan menggunakan *Story Grammar Marker* selama delapan kali pertemuan dan pada setiap sesi dilaksanakan selama 30 menit. Setelah selesai diberikan intervensi, subyek penelitian akan kembali diberikan pengetesan *Post Test*.

Setelah didapatkan hasil *Pre-test* dan *Post Test* akan dilanjutkan dengan uji statistik univariat yang akan menyajikan gambaran kemampuan

bahasa ekspresif anak *Down Syndrome* sebelum diberikan intervensi dengan *Story Grammar Marker* dan gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak *Down Syndrome* setelah diberikan intervensi dengan *Story Grammar Marker*. Setelah itu dilanjutkan dengan uji statistik bivariat dengan menggunakan *Paired t test* untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest* sehingga dapat terlihat efektivitas *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak *down syndrome*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil *raw score Pre-test* dan *Post Test* menggunakan TKVE dari subyek penelitian yang diteliti:

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post Test*

No	Inisial Nama	Prestest	Posttest
1.	An. K	20	33
2.	An. S	17	30
3.	An. A	5	22
4.	An. D	9	15
5.	An. G	13	22
6.	An. F	18	33

Sumber: data primer, 2024

Deskripsi: Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil *pre test* dan *post test* kemampuan bahasa ekspresif pada anak *down syndrome* mengalami peningkatan pada nilai raw scorenya dengan presentase 100%.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Bahasa Ekspresif sebelum dan sesudah intervensi

Raw score	N	*Min*	*max*	*mean*	*Std. Deviation*
Pre test	6	5	20	13,67	5,785
Post test	6	15	33	25,83	7,305

Sumber: data primer SPSS diolah, 2024

Deskripsi: Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa diketahui kemampuan bahasa ekspresif dan penggunaan *Story Grammar Marker* pada anak *Down Syndrome* sebanyak 6 subyek di SLB Cita Hati Bunda dan SLB Insani Tunas Mandiri Sidoarjo didapat nilai rata-rata pada *pre test* 13,67 dan pada *post test* 25,83 sehingga didapat perbandingan rata-rata nilai *pre test* dan *post test*.

Tabel 4.Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post Test*

	Shapiro- Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre test	0,937	6	0,638
Post test	0,885	6	0,293

Sumber: data primer SPSS diolah, 2024

Deskripsi: Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil data mengguanakan perhitungan Shapiro-Wilk didapat nilai pada *pre test* 0,638 dan pada *post test* 0,293 yang menunjukan nilai signifikansi p > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired T-Test* Pada Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Lower	95% upper			
Pair 1	*Pretest – Posttest*	-12.1667	4,0208	1,6415	-16,3826	-7,9471	-7,412	5	0,001

Sumber: data primer SPSS diolah, 2024

Deskripsi: Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji komparatif efektivitas penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo nilai signifikansi 0,001 dimana p <0,05 yang berarti terdapat adanya efektivitas yang signifikan terhadap penggunaan

Story Grammar Marker terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo. Selaras dengan pendapat (Setyawan, 2022) berdasarkan hasil Uji *Paired T-Test,* apabila didapatkan nilai P (sig) p < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji statistic didapatkan nilai signifikansi signifikansi 0,001 dimana p <0,05 yang berarti terdapat adanya efektivitas yang signifikan terhadap penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo.

Selaras dengan penelitian terdahulu menurut (Pertiwi et al., 2024) penggunaan alat bantu visual seperti simbol dapat membantu anak dengan *Down Syndrome* untuk memahami konsep dan informasi dengan lebih baik, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *Story Grammar Marker*. Pemilihan *Story Grammar Marker* memiliki alasan karena terdapat ikon – ikon yang merupakan simbol-simbol dari setiap struktur yang ada di dalam cerita, harapanya ini dapat memudahkan anak dengan *Down Syndrome* memahami struktur cerita maupun isi dari cerita tersebut.

Adapun menurut (Pertiwi et al., 2024) anak dengan *Down Syndrome* memiliki kemampuan yang visual yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan auditori, ini juga menjadi alasan peniliti menggunakan *Story Grammar Marker* yang merupakan alat visual kinestetik dalam penelitian ini.

Story Grammar Marker juga merupakan media yang diharapkan akan menambah ketertarikan anak dalam belajar, dikarenakan *Story Grammar Marker* memiliki serangkaian ikon yang berwarna, bermakna dan telah dipatenkan. Selaras dengan penelitian terdahulu, menurut (Hasian et al., 2022) media yang sangat disukai dan menambah minat belajar bagi anak *Down Syndrome* salah satunya adalah media interaktif karena menyajikan beragam gambar dan warna. Dengan bertambah minat anak *Down Syndrome* dengan media ini, diharapkan kemampuan bahasa ekspresif dan kosa kata anak dapat meningkat melalui tanya jawab seputar elemen *Story Grammar Marker* dan isi di dalam buku cerita yang digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran *raw score* terhadap 6 sampel sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dengan menggunakan *Story Grammar Marker* menunjukan bahwa rata – rata *raw score* kemampuan bahasa ekspresif anak *Down Syndrome* adalah 13,67 dengan standar deviasi 5,785. Dimana nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 20.
2. Hasil pengukuran *raw score* terhadap 6 sampel setelah diberikan perlakuan *(post test)* dengan menggunakan *Story Grammar Marker* menunjukan bahwa rata – rata *raw score* kemampuan bahasa ekspresif anak *Down Syndrome* adalah 25,83 dengan standar

deviasi 7,305. Dimana nilai terendah adalah 15 dan nilai tertinggi adalah 33.

3. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh efektivitas penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Down Syndrome* di SLB Sidoarjo dimana dalam penelitian ini terdapat 8 kali intervensi dan ditemukan peningkatan rata – rata *raw score* dari 13,67 menjadi 25,83. Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji berpasangan *(Paired T-Test)* didapati *score* signifikansi 0,001. Selaras dengan pendapat (Setyawan, 2022) berdasarkan hasil Uji *Paired T-Test,* apabila didapatkan nilai P (sig) p < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemberian *Story Grammar Marker* ini dan dapat diartikan bahwa H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran yang ditujukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut saran-saran yang dapat disampaikan peneliti:

1. Bagi peneliti

   Diharapkan dapat memperluas cakupan subyek penelitian dengan rentang usia yang sama serta disarankan menggunakan kelompok pembanding agar hasil penelitian lebih spesifik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi untuk pengembangan jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, berkaitan dengan penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak *Down Syndrome*.

3. Bagi Terapis Wicara

   Story Grammar Marker merupakan media intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan bahasa reseptif anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber infomasi dan dapat dikembangkan kembali mengenai efektivitas penggunaan *Story Grammar Marker* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak *Down Syndrome.*

4. Bagi Orang Tua

   Adanya penelitian eksperimen ini diharapkan orangtua dapat mencoba menerapkan intervensi menggunakan *Story Grammar Marker* kepada anaknya ketika dirumah tujuanya agar anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, reseptif, kemampuan narasi serta kemampuan komunikasi

social secara bersamaan. *Story Grammar Marker* dapat dijadikan media terapi dirumah oleh orang tua karena dapat digunakan sebagai cara mengajar bagi anak yang kreatif, meningkatkan minat anak dalam belajar, dan membantu anak dalam mengenali kata sifat serta menceritakan kisahnya dimulai dari aktivitas sehari – hari yang dilakukan.

5. Bagi Sekolah Luar Biasa

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat bagi sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Terutama dalam penggunaan *Story Grammar Marker* yang dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

ABDURRAHMAN, K. M. A. (2021). Penanggulangan Sindorm Down dalam perspektif Al-Quran. *DESERTASI*, *53*(Desember), 2021.

Ayu Pramesti, A., & Suci Qamaria, R. (2022). Penerapan Komunikasi Terapeutik dengan Media Flash Card pada Anak yang Mengalami Down Syndrome. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(2), 159–169. https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.92

Dayana, I. P., & Khusus, A. B. (2023). Journal of Special Education Lectura Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome. *Journal of Special Education Lectura*, *1*(1), 24–28. https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about

Hasian, I., Yahya, D., & Salsabila, A. (2022). Perancangan Visual Alat Peraga Mengenal Huruf Untuk Pengajar Anak Down Syndrome. *Prosiding SNADES 2022 – Desain Kolaborasi Interdisipliner Di Era Digital*, 97–103.

Hermawati Ningsih, D., & Windasari, I. W. (2022). Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 37–46. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6541

Kamil, N., Zahrotul Fitri, Z., Nasution, H., & Zarkasih Putro, K. (2023). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome. *Murhum : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, *4*(2), 190–198. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.179

Maryellen Rooney Moreau, M.Ed., C.-S. (2015). *Narrative Development with Story Grammar Marker*. New York City Board of Education. https://www.slideshare.net/mindwingconcepts/new-york-city-board-of-education-january-2015-narrative-development-with-story-grammar-marker

Metavia, H. M., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Down Syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *7*(2), 54. https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.403

Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). Kendala Dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang Dalam Mengakses Pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *3*(3), 325–336. https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.325-336

Ndaumanu, F. (2020). Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal HAM*, *11*(1), 131. https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.131-150

Nunik, N. M., Chandra Dewi Sagala, A., & Karmila, M. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 53–66. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.72

Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(1), 109–118. https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594

Oche Exena Yulhan, & Isra Thristy. (2021). Kualitas hidup anak dengan down syndrome di yayasan potads (persatuan orang tua anak dengan down syndrome) jawa barat. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, *4*(3), 149–155.

Pertiwi, D. E., Ferlita, F., & Yuli Astuti, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Metode Sight Word Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Down Syndrome Usia 10 Tahun. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, *8*(1), 51–56. https://doi.org/10.31537/

speed.v8i1.1867

Setyawan, D. A. (2022). STATISTIKA KESEHATAN. In M. Athanasia Budi Astuti, S.Kp. & M. K. Wiwik Setyaningsih, SKM. (Eds.), *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).

Siron, Y., Firliyani, N., & Chairunisa, S. R. (2020). Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Terapi Wicara Anak Down Syndrome? *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 25–39. https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6347

Thalia, S., Birgitta Nerissa Arviana, Revania Andrea, & Ria Wardani. (2022). Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Down Syndrome dengan Pelatihan Dramatherapy. *Jurnal Atma Inovasia*, *2*(6), 624–630. https://doi.org/10.24002/jai.v2i6.6477